

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN *TAHFIZH AL – QUR’AN* DENGAN
METODE *TALAQQI* DI KELAS XI SMA BATIK 1 SURAKARTA T.A
2022/2023**

**Iwan Kurniawan; Nurul Latifatul Inayati, M.Pd,I
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

ABSTRAK

Salah satu kewajiban seorang muslim adalah beriman kepada kitab Allah SWT. Membaca *Al-Qur’an* merupakan bentuk penerapan beriman kepada kitab Allah SWT. Namun, saat ini masih terdapat umat islam yang tidak bisa membaca *Al-Qur’an* dengan benar. Oleh karena itu, pembelajaran membaca *Al-Qur’an* penting untuk dilaksanakan dibangku sekolah termasuk ditingkat sekolah menengah atas. Diperlukan guru yang memiliki kompetensi dalam bidangnya yaitu dengan salah satu metode dalam menghafal *Al-Qur’an* yaitu dengan metode *talaqqi*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran *tahfizh Al-Quran* dengan metode *talaqqi* di kelas XI SMA Batik 1 Surakarta dan untuk menganalisis kendala-kendala tersebut terhadap efektivitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik di lingkungan kelas XI SMA Batik 1 Surakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research* dengan menggunakan pendekatan deskriptif fenomenologis. Data diperlukan dari sumber data primer dan sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Adapun teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tahapan dalam pengelolaan pembelajaran *tahfizh Al-Qur’an* dengan metode *Talaqqi* di kelas XI SMA Batik 1 Surakarta antara lain pengelolaan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru *tahfizh* dibantu oleh guru Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* bertempat di ruang kelas dan masjid. Selain itu terdapat faktor pendukung dalam pembelajaran *tahfizh* seperti adanya kerja sama antara guru *tahfizh* dan guru PAI dan lokasi setoran di kelas dan di masjid sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain kurangnya jumlah guru pengampu, kurangnya waktu setoran dan *muroja’ah*, dan tidak menggunakan metode.

Kata kunci : Tahfizh, Metode Talaqqi, Pengelolaan

ABSTRACT

One of the obligations of a Muslim is to have faith in the book of Allah SWT. Reading *the Qur'an* is a form of applying faith to the book of Allah SWT. However, currently there are still Muslims who cannot read *the Qur'an* correctly. Therefore, learning to read *the Qur'an* is important to be carried out in school, including at the high school level. Teachers who have

competence in their fields are needed, namely with one of the methods in memorizing *the Qur'an*, namely the *talaqqi* method. This study aims to describe the management of *tahfizh Al-Quran* learning with *the talaqqi* method in grade XI of SMA Batik 1 Surakarta and to analyze these obstacles on the effectiveness of learning and learning outcomes of students in grade XI of SMA Batik 1 Surakarta. This study uses a type of field *research* using a phenomenological descriptive approach. Data is required from primary and secondary data sources. Meanwhile, the data collection technique of this study uses observation, interviews, and document studies. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and data verification. The results of the study show that there are stages in the management of *tahfizh Al-Qur'an* learning with *the Talaqqi* method in grade XI of SMA Batik 1 Surakarta, including the management and implementation carried out by *tahfizh* teachers assisted by Islamic Religious Education teachers. The implementation of *tahfizh* learning takes place in classrooms and mosques. In addition, there are supporting factors in *tahfizh* learning, such as the cooperation between *tahfizh* teachers and PAI teachers and the location of deposits in the classroom and in school mosques. Meanwhile, the inhibiting factors include the lack of number of teachers, lack of deposit time and *muroja'ah*, and not using methods.

Keywords : Tahfizh, Talaqqi Method, Management.

1. PENDAHULUAN

Al-Quran merupakan musha'ab yang diciptakan oleh Allah SWT untuk mengajarkan orang-orang jalan keselamatan. Sebagai warga negara Islam, kita diwajibkan untuk membaca, menghafal, dan dalam kehidupan sehari-hari selalu menerapkan prinsip ini. Dalam situasi ini, Allah SWT telah berfirman dalam (*QS. Hud/11: 1*).

الر ٓ كِتَابٌ أُحْكِمَتْ آيَاتُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ

Artinya: “Alif laam raa, (inilah) suatu kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci, yang diturunkan dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana lagi Maha Tahu.” (*QS. Hud/11: 1*).¹

Kita diberitahukan secara mutawatir bahwa Allah SWT mengutus Malaikat Jibril untuk memberikan kitab suci yang disebut *Al-Qur'an* kepada Nabi Muhammad SAW. Tepat sekali apa yang kita baca dalam ibadah. Setelah para sahabatnya menerima *Al-Qur'an*, Nabi Muhammad SAW secara akurat menghafalkan wahyu tersebut.

¹ <https://tafsirq.com/11-hud/ayat-1>

Al-Qur'an tidak hanya dilestarikan melalui hafalan, tetapi juga dilestarikan melalui tulisan. *Tahfīzh*, atau menghafal *Al-Qur'an*, yaitu proses memasukkan pengetahuan yang diperoleh ke dalam ingatan dengan cara yang masuk akal. Namun bahkan setelah menghafal seluruh teks, seseorang masih perlu menyadari isinya. Memahami isinya sangat penting bagi individu yang ingin menghafalkan *Al-Qur'an*.

Keberhasilan proses pembelajaran bergantung pada seberapa baik guru memulai kegiatan dengan meningkatkan, membina, membentuk, dan memberdayakan semua potensi siswa. Dengan kata lain, proses pembelajaran bergantung pada seberapa baik guru mengubah secara signifikan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Agar proses pembelajaran berhasil diperlukan persiapan dan perencanaan yang matang. Hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah memilih pendekatan pembelajaran yang tepat. Pendekatan ini akan menarik siswa untuk belajar, mengurangi kebosanan, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Untuk memulai setiap tahap belajar *tahfīzh* seseorang harus melihat mushaf dan membaca ayat-ayatnya berulang kali. memiliki kemampuan untuk memperbaiki kesalahan seperti kesalahan yang dibuat saat belajar membaca *Al-Qur'ān*.

Semula bernama SMA Batari, SMA Batik 1 Surakarta yaitu sekolah swasta yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Batik yang didirikan pada tanggal 1 Oktober 1957. Sekolah ini terletak di lahan strategis dan merupakan gedung milik sendiri milik Yayasan Pendidikan Batik 1 Surakarta. dengan kantor pusat di Jalan Protokol Kota Solo, atau lebih spesifiknya di Jl. Slamet Riyadi 445 Surakarta.

SMA Batik 1 Surakarta adalah sekolah Islam unggulan dengan Akreditasi A di seluruh kota Surakarta. Sekolah ini juga memiliki program ekstrakurikuler yang mencakup *tahfīzh*. Siswa pilihan yang mengikutinya memiliki hafalan dasar dan bervariasi dalam jumlah.

Dalam pengajaran *tahfīzh Al-Qur'ān*, guru menggunakan metode *Talaqqi*. Guru mengajarkan siswanya untuk menghafal *Al-Qur'ān* sesuai dengan instruksi mereka. Setelah itu, siswa mengikuti perintah guru dan diminta untuk membetulkan kesalahan mereka dalam pelafalan.

Cara Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan ilmu *Al-Quran* kepada para pengikutnya disebut dengan *talaqqi*. Beliau memberikan petunjuk langsung kepada para Tabi'in dalam *Al-Quran*, dan para Tabi'in pada gilirannya mengajarkannya kepada seluruh ulama. Praktek ini masih diikuti sampai sekarang. Dengan menggunakan metode ini, seorang guru dapat membacakan ayat-ayat *Al-Quran* kepada siswanya, yang kemudian dapat mendengarkan dan memperhatikan gerakan mulut guru saat membaca, sehingga siswa dapat membaca sekaligus meniru apa yang dikatakan guru.²

Keberhasilan proses pembelajaran bergantung pada upaya guru saat kegiatan belajar dimulai dengan meningkatkan, membina, membentuk, dan memberdayakan semua potensi siswa. Dengan kata lain, ketika guru mengubah secara signifikan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, keberhasilan proses pembelajaran bergantung pada upaya guru.

Mengingat latar belakang informasi yang diberikan, Penulis ingin melakukan analisa lebih mendalam dengan menggunakan judul "Pengelolaan *Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an* dengan Metode *Talaqqi* di Kelas XI SMA Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023"

2. METODE

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif. Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dan menampilkan data sesuai dengan kondisi objek saat ini.³ Untuk menjelaskan bagaimana metode *talaqqi* mengatur proses *tahfizh* di SMA Batik 1 Surakarta. Didasarkan pada definisi ini penelitian lapangan adalah jenis penelitian dimana orang melakukan penelitian secara langsung di tempat penelitian. Dan menggunakan data kualitatif dari peneliti. Data kualitatif adalah data yang ditunjukkan dan dijelaskan yang berkaitan dengan keadaan, proses atau peristiwa tertentu.

Subjek penelitian ini adalah Pengelolaan Pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* dengan Metode *Talaqqi* di Kelas XI SMA Batik 1 Surakarta. Ada pun subjek yang akan digunakan oleh peneliti adalah a.) Data Primer yaitu informasi atau informan pertama

² Hidayat Sudiby, M Muthoifin, *Penerapan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an*, *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol. 6, No. 5, 2023, hlm. 2893-2901

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methodes* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hlm. 285.

yang memberikan sumber data tersebut. Wawancara dengan informan merupakan satu-satunya cara untuk memperoleh data tersebut, meskipun tidak dapat diakses dalam bentuk file. Peneliti memilih sumber dengan mewawancarai untuk penelitian ini. Narasumber termasuk kepala sekolah, guru pengampu, dan siswa SMA Batik 1 Surakarta. b.)Data sekunder mengacu pada data tekstual yang relevan dengan topik penelitian, seperti jurnal akademik, buku, dan dokumen yang ditulis ulang. Sumber ini berfungsi sebagai standar studi lapangan oleh peneliti. Biasanya, laporan atau data dokumentasi yang tersedia merupakan sumber data sekunder.⁴

Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif seringkali bersifat deskriptif. Data pertama-tama dikelompokkan, dan kemudian diinterpretasikan untuk menunjukkan bagaimana satu item data berhubungan dengan item lainnya. Tujuan dari analisis atau interpretasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana setiap elemen berinteraksi satu sama lain. Analisis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model interaktif yang dibuat oleh Miles dan Huberman.⁵

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengelolaan Pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* dengan Metode *Talaqqi* di Kelas XI SMA Batik 1 Surakarta

Menurut Prof. Dr. M. Quraish Shihab pengajaran metode *talaqqi* harus mengutamakan pendekatan individu dan memberikan perhatian khusus kepada setiap siswa. Menurutnya guru harus menjadi teladan dalam menghafal *Al-Qur'an* dan memberikan inspirasi kepada siswa mereka selama prosesnya. Proses ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas umat Islam dan salah satu pendekatan pembelajaran *Al-Qur'an* yang efektif adalah *talaqqi* yang menekankan pada interaksi langsung antara guru dan siswa serta pemberian bimbingan individual. Ini akan membahas bagaimana *talaqqi* dapat digunakan untuk mengajar *tahfizh Al-Qur'an* di luar ruang kelas dan bagaimana hal itu

4 Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Jakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), hlm 44

⁵ Miles, Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*, (Jakarta: UI Press. 2009) hlm:60

berdampak pada kemajuan siswa. Metode *talaqqi* sangat penting untuk meningkatkan kemampuan hafalan siswa.

Seperti yang diungkap oleh Bapak Firman (Guru *Al-Qur'an*) : Metode yang dipakain dengan SMA Batik 1 bervariasi dengan kemampuan anaknya dan kebiasaan anaknya ketika menghafal di tingkat SMP nya dahulu, tidak memiliki khusus pada ekstrakurikuler ini, Dan memakai pada umumnya yaitu, *talaqqi, simai* dan *jama'i*.

Metode *talaqqi* berarti menghafal *Al-Qur'an* secara pribadi di bawah bimbingan seorang guru, kemudian murid mendengarkan guru membacanya berulang kali. Metode pertama adalah mendengarkan ayat-ayat yang harus dihafal. Cara kedua melibatkan meminta siswa mempelajari huruf dan kemudian membacakannya dengan suara keras kepada guru satu per satu atau secara individu. Teknik ini sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW.

Teknik *talaqqi* pembelajaran *Al-Qur'an* telah mengangkat taraf pendidikan Islam di SMA Batik 1 Surakarta. Siswa mengembangkan keterampilan membaca dan menghafal yang lebih kuat serta pemahaman yang lebih dalam tentang keyakinan dan konsep Islam. Metode interaktif ini mendorong siswa untuk menjadi bagian aktif dari proses pembelajaran. Selain itu, metode ini bermanfaat untuk membina interaksi konstruktif antara siswa dan guru.

Berkaitan dengan proses pembelajaran tahfizh hal tersebut Bapak Haidar (Guru *Al Qur'an*), menambahkan :

Guru membacakan ayat satu baris dan murid menirukan sampai tiga kali, dan selanjutnya murid mengulangi hafalan tersebut sebanyak sepuluh kali apabila sudah hafal murid dipersilahkan maju.

Ketika digunakan untuk individu metode *talaqqi* juga disebut sebagai musyafahah. Siswa maju ke guru masing-masing dan mendengarkan guru membaca ayat-ayat yang ingin mereka hafalkan. Setelah itu, siswa mendengarkan guru terus membaca. Dengan melihat cara guru membaca ayat tersebut, siswa dapat melihat langsung di mana huruf keluar. Guru juga dapat menekankan bahwa siswa tidak memiliki kata-kata yang benar.

Selain itu, ada teknik yang disebut *thariqatu takriry al'qiraati al-juz'i*, di mana siswa membaca ayat-ayat *Al-Qur'an* sendiri sebanyak dua puluh hingga empat puluh kali. Metode ini memudahkan siswa menghafal karena mereka mengingat beberapa potongan ayat. Peneliti memperkirakan bahwa teknik setoran membantu siswa menyetorkan kosa kata baru. Selama proses ini siswa diminta untuk menyetorkan hafalan baru mereka satu per satu kepada guru. Jika mereka dapat membaca ayat pertama dengan lancar mereka dapat menghafal ayat berikutnya. Namun, jika mereka gagal mereka akan diminta untuk melakukannya lagi.

Muraja'ah mewajibkan setiap murid untuk memuroja'ah sepuluh persen dari ayat *Al-Qur'an* yang telah mereka hafalkan setiap hari. Seorang siswa di SMA Batik 1 Surakarta mengatakan bahwa dia harus memuroja'ah setiap hari karena dia hanya hafal satu juz ayat *Al-Qur'an*. Siswa dapat bekerja sama dengan temannya dan menyimak hafalan satu sama lain dengan metode ini. Namun, selama muraja'ah mingguan siswa diminta untuk mengulang apa yang telah mereka pelajari dari guru mereka. Mereka harus mengulang setiap hafalan yang telah mereka pelajari dalam satu minggu.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran *tahfizh Qur'an* di SMA Batik 1 Surakarta dilakukan secara individual atau individu daripada dalam kelompok sehingga guru dapat mengetahui seberapa baik siswa belajar. Bapak Firman sebagai guru *tahfizh Qur'an* di SMA Batik 1 Surakarta, beliau menyatakan bahwa:

“Metode yang dipakain dengan SMA Batik 1 bervariasi dengan kemampuan anaknya dan kebiasaan anaknya ketika menghafal di tingkat SMP nya dahulu , tidak memiliki khusus pada ekstrakurikuler ini, Dan memakai pada umumnya yaitu, talaqqi, simai dan jama'i.”

Pembelajaran dalam kelompok tidak akan menghasilkan hasil yang baik. Misalnya, metode *talaqqi* melibatkan guru membacakan ayat-ayat *Al-Quran* terlebih dahulu, baru kemudian siswa membaca. Tentu saja, ada kalanya siswa tidak mampu memahami bagaimana seharusnya membaca *Al-Qur'an* untuk mempelajari sebuah ayat. Oleh karena itu mereka takut jika hafalan *Al-Qur'an*

dilakukan secara tidak benar. Pembelajaran juga dilakukan secara individual karena setiap orang adalah unik, begitu pula siswa yang berbeda-beda memiliki tingkat kemahiran menghafal *Al-Qur'an* yang berbeda-beda.

3.2 Kelebihan Metode *Talaqqi* Metode *Talaqqi*

Dikutipkan jurnal yang ditulis oleh Cucu Susianti yang berjudul “Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal *Al-Qur'an* Pada Anak Usia Dini”. Beliau mencantumkan sejumlah manfaat dari metode ini, termasuk ⁶: a. Terjalannya ikatan yang erat antara pendidik dan siswa, sehingga akan menunjang interaksi emosional yang positif. b. Seorang guru senantiasa memberikan bimbingan kepada murid-muridnya agar mereka dapat menghargai dan menyadari secara utuh sifat-sifat unik yang dimiliki setiap siswa. c. Baik guru maupun siswa mempunyai kemampuan untuk segera mengoreksi bacaan siswa yang salah agar tidak lagi salah mengucapkan ayat-ayat *Al-Quran*. d. Seorang guru dapat mengajar hingga sepuluh anak dalam metode *talaqqi* ini, sehingga guru dapat melacak perkembangan hafalan setiap murid secara menyeluruh. Metode *Talaqqi* mempunyai berbagai manfaat, seperti yang dijelaskan oleh Armai Arief⁷ dalam bukunya Pengantar Sains dan Metodologi Pendidikan Islam. Ini adalah beberapa kelebihannya. a. Guru dan siswa rukun dan memiliki hubungan yang erat. b. Setelah siswa menguasai bahasa Arab, guru mempunyai bekal terbaik untuk memantau, mengevaluasi, dan membimbing mereka. c. Karena siswa berinteraksi dengan gurunya secara langsung, mereka dapat mengajukan pertanyaan tentang perbedaan apa pun dan menerima penjelasan, praktik, dan contoh yang jelas daripada harus membuat interpretasi sendiri terhadap *Al-Qur'an*. d. Guru dapat mengetahui hasil dan kualitas siswa. Murid dengan kelebihan IQ akan menyelesaikan pelajaran (*Al-Qur'an*) lebih cepat daripada murid dengan IQ rendah.

3.3 Kendala Pengelolaan Pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* dengan Metode *Talaqqi* di Kelas XI SMA Batik 1 Surakarta

⁶ Cucu Susianti, *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, *Ibid.* hlm. 13

⁷ Arief, A. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers. 2002), hlm:33

Menghafal lagu dan puisi tentu berbeda dengan menghafal *Al-Qur'an*. Barangsiapa yang menghafalkan *Al-Qur'an* akan mendapat tempat yang mulia di akhirat karena merupakan risalah Ilahi dari Allah. Perlu diingat bahwa belajar menghafal *Al-Qur'an* yakni langkah yang membutuhkan usaha dan waktu.

Menurut Bapak Firman, guru *Tahfizh* dan *Al-Qur'an* di kelas XI SMA Batik 1 Surakarta ada kendala dalam penerapan metode Pengelolaan Pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* dengan Metode *Talaqqi*. Hal ini ditunjukkan oleh hasil observasi dan wawancara di lapangan:

Memiliki lumayan banyak kendala, karena sekolah bernetabene umum, minoritasnya penghafal *Al-Qur'an* dan kekurangan asatidzah. Untuk menyelaraskan jam kegiatan *tahfizh* dan jam mapel *Al-Qur'an*. Selanjutnya sering gonta – ganti jadwal setoran yang dahulu hari kamis dan tabrakan jam ekstrakuler lainnya. Kendala di ekstranya yaitu kadang kadang ada anak yang belum siap harusnya setelah sholat itu anaknya setoran ,akan tetapi anaknya masih mempersiapkan hafalan/mengafal dulu. Kendala di kelas yaitu karena berhubung rata – rata satu kelasnya empat puluh anak jadi dikelas rame sendiri saat menerima setoran temanya. Tambahan dari bapak Taufiq yaitu pengondisian anak dan anak belum siap setoran, sedsnag kan waktu empat puluh menit itu waktunya sangat pendet. Apabila anak sudah setoran pada jam mapel *Al Qur'an* sudah diperbolehkan untuk pulang.

Intan sebagai murid juga mengatakan tentang kesulitan yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran *tahfizh* melalui metode *talaqqi*: Kendalanya lebih males aja ketika mau maju setoran dan kurang persiapan kalau mau maju setoran. Mempunyai hafalan 4 juz dari 30,29,28 25. Murojaah mandiri di rumah setelah magrib.

Peneliti mewawancarai guru *tahfizh Qur'an* dan siswa SMA Batik 1 Surakarta. Hasil menunjukkan bahwa salah satu masalah dalam pembelajaran *tahfizh Qur'an* adalah siswa tidak memberikan perhatian yang cukup selama proses pembelajaran. Akibatnya siswa tidak memahami apa yang diajarkan oleh guru dan berada dalam lingkungan belajar yang tidak mendukung, yang dapat menyebabkan kegagalan.

4. PENUTUP

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tahapan dalam pengelolaan pembelajaran *tahfizh Al- Qur'an* dengan metode *Talaqqi* di kelas XI SMA Batik 1 Surakarta antara lain pengelolaan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru *tahfizh* dibantu oleh guru Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* bertempat di ruang kelas dan masjid. Selain itu terdapat faktor pendukung dalam pembelajaran *tahfizh* seperti adanya kerja sama antara guru *tahfizh* dan guru PAI dan lokasi setoran di kelas dan di masjid sekolah.

Di kelas ekstrakurikuler *tahfizh* kelas XI SMA Batik 1 Surakarta ada beberapa masalah yang menghambat proses pembelajaran *tahfizh Al-Qur'an* dengan metode *Talaqqi*. Meskipun metode ini menawarkan pendekatan pembelajaran *Al-Qur'an* yang lebih personal ada beberapa alasan mengapa metode ini tidak berhasil di SMA Batik 1 Surakarta. Beberapa di antaranya adalah kurangnya pemahaman yang mendalam tentang teknik tersebut jumlah sumber daya yang terbatas dan masalah implementasi yang kompleks. Namun, meningkatkan kesadaran akan isu ini akan membantu SMA Batik 1 Surakarta meningkatkan kualitas pengajaran *tahfizh Al-Qur'an*.

Salah satu kendala dalam pembelajaran *tahfizh Al-Qur'an* dengan metode *talaqqi* di SMA Batik 1 Surakarta adalah kemungkinan guru yang akan membimbing hafalan, serta kurangnya waktu untuk hafalan dan kelas yang sesuai dengan kebutuhan agar guru dan siswa dapat menggunakan metode dengan baik.

A. Saran

Mengingat temuan penelitian yang telah dilakukan di SMA Batik 1 Surakarta, peneliti ingin memberikan rekomendasi perbaikan agar kedepannya lebih baik lagi, seperti:

1. Kepada para pengajar di SMA Batik 1 Surakarta : demi melestarikan hafalan siswa, mohon diperbanyak kegiatan belajar *tahfizh Al-Qur'an*.
2. Kepada siswa untuk meningkatkan konsentrasi belajar, menambah jam murojaah dirumah dan disekolahan.

3. Kepada sekolah untuk menabuh waktu ekstrakuler tahfizh dan pengajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, A. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Ciputat Pers. 2002),hlm:33
- Cucu Susianti, *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, *Ibid.* hlm. 13
- Hidayat Sudibyoy, M Muthoifin, *Penerapan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an*, *JHIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol. 6, No. 5, 2023, hlm. 2893-2901
- <https://tafsirq.com/11-hud/ayat-1>
- Miles,Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metodemetode Baru*, (Jakarta: UI Press. 2009)hlm:60
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methodes* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hlm. 285.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*,(Jakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), hlm 44

